Penerapan Problem Based Learning untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa Kelas XI TBKR 2 SMKN 1 Selong

Agil Syahrial Haliq [1], M. Ismail[2], Bagdawansyah Alqadri[3]
[1]PPKn FKIP Universitas Mataram
[1]agilhaliq978@gmail.com, [2]m.ismail@unram.ac.id, [3]bagda_alqadri@unram.ac.id

ABSTRACT

The aim of this research is to find out how to increase student activity through the application of the learning model.Problem Based Learning on the Pancasila Education subject in class XI TBKR 2 SMKN 1 Selong. This study used Classroom Action Research. Data collection techniques used were interviews, observation, and documentation. Data analysis techniques used were Qualitative and Quantitative Approaches. This research was conducted in two cycles and through the application of the modelProblem Based Learningto achieve the desired success target. The results of this study indicate that in Cycle I the implementation of learning showed a figure of 66.6% then increased in Cycle II to 88.8%. Meanwhile, student activity in Cycle I reached 50% then increased in Cycle II to 87.5%. With these results, it can be said that the Classroom Action Research conducted successfully met the success indicator of 80%.

Keywords: Learning Activity, Problem Based Learning, Civic Education

ABSTRAK

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana peningkatan keaktifan peserta didik melalui penerapan model Problem Based Learning pada mata Pelajaran Pendidikan Pancasila di kelas XI TBKR 2 SMKN 1 Selong. Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian indakan Kelas. Eknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Eknik Analisis data yang digunakan adalah dengan Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua Siklus serta melalui penerapan model Problem Based Learning untuk mencapai target keberhasilan yang diinginkan . Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada Siklus I pelaksanaan pembelajaran menunjukkan angka 66,6% kemudian meningkat pada Siklus II dengan mencapai 88,8%. Sedangkan pada keaktifan peserta didik di Siklus I mencapai angka 50% kemudian terjadi peningkatan pada Siklus II yakni sebesar 87,5%. Dengan hasil tersebut dapat dikatakan bahwa Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan berhasil memenuhi indikator kebehasilan yakni 80%.

Kata Kunci: Keaktifan Belajar, Problem Based Learning, Pendidikan Pancasila

A. Pendahuluan

Pendidikan adalah jalan untuk mencapai suatu tujuan bagi kebanyakan orang. Seseorang harus tahu dan kenali dulu apa yang menjadi tujuan mereka, baru setelah itu tarik mundur ke belakang mengenai jalan yang sebaiknya mereka pilih untuk mencapai tujuan, dimulai dari mengetahui minat dan bakat lalu bidang industri yang ingin ditekuni di masa yang akan datang. Dalam UU No. 20 Tahun 2003, Definisi pendidikan merujuk pada upaya yang disengaja dan terorganisir untuk menciptakan lingkungan belajar dan proses yang membuat siswa secara aktif mengembangkan kemampuan mereka. Hal ini bertujuan agar mereka memiliki kekuatan spiritual dalam beragama, kemampuan mengatur diri, karakter yang baik, kecerdasan, moral yang baik, serta keterampilan yang dibutuhkan oleh mereka, masyarakat, negara, dan bangsa.

Sikap aktif sebagai warga negara sangat penting bagi siswa karena membantu mereka membangun kesadaran sosial dan memahami tanggung jawab mereka sebagai anggota masyarakat. Melalui keterlibatan dalam berbagai aktivitas kewarganegaraan, siswa tidak hanya belajar tentang hak dan kewajiban mereka, tetapi juga mengembangkan kepedulian terhadap isu-isu sosial, lingkungan, dan politik. Kegiatan ini memungkinkan mereka untuk mengasah keterampilan kepemimpinan, seperti kerja tim dan pengambilan keputusan, serta menumbuhkan rasa tanggung jawab atas tindakan mereka.

Kenyataanya kesadaran akan sikap aktif peserta didik masih kurang, dikarenakan masih memiliki sikap yang berlawanan dengan perilaku yang mencerminkan ’’Reaktif ’’ atau ’’Pasif ’’, seperti masih tingginya angka kenakalan remaja di sekolah tersebut. Masih banyaknya peserta didik yang masih sering tidur di kelas, bolos pelajaran, kasus bullying, tidak menghargai pendidik yang sedang mengajar di kelas, serta kenakalan lainnya. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan peserta didik masih kurang memahami pentingnya memiliki sikap aktif dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu perlu adanya evaluasi peningkatan proses belajar yang dilaksanakan oleh pendidik tentang pentingnya mengimplementasikan sikap aktif

pada kehidupan sehari-hari. Masih rendahnya keaktifan dalam kegiatan belajar mengajar peserta didik pada siswa kelas XI TBKR di SMK Negeri 1 Selong dapat dilihat melalui beberapa kasus yang muncul pada semester ganjil tahun ajaran 2024/2025. Kasus yang terjadi adalah sebanyak 8 siswa memiliki presentasi kehadiran kurang dari 70% dalam satu semester. Selain itu sebanyak 8 siswa juga terdata sering bolos sekolah, dimana salah satu siswa bisa bolos hingga lima kali dalam satu semester dan 1 orang ketahuan merokok dalam lingkungan sekolah. Pada kelas ini minat dan prestasi belajar hampir seluruh peserta didik juga masih rendah.

Ada banyak variabel yang dapat mempengaruhi keaktifan peserta didik, tetapi peran dan didikan orang tua pada lingkungan keluarga adalah yang paling berpengaruh. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa peran orang tua dapat mempengaruhi kebiasaan dan kepedulian seseorang terhadap suatu negara khususnya pada lingkungan keluarga dan masyarakat. Oleh karena itu peran orang tua menjadi sangat fundamental terhadap sikap aktif seseorang dalam kehidupan kewarganegaraan atau tingkat kepedulian seseorang terhadap negara saat ini dan di masa yang akan datang.

Seorang pendidik seharusnya memilih metode pembelajaran yang tepat untuk menciptakan proses pengajaran yang efektif dan efisien. Dengan metode yang digunakan, siswa juga dapat belajar dengan lebih baik karena materi yang disampaikan oleh guru jadi lebih menarik dan berkualitas.

Sebagaimana dinyatakan oleh Herianto(2004), Seorang guru, yang merupakan bagian dari tenaga pendidik di sekolah, diharuskan memiliki kualifikasi tertentu dalam mata pelajaran yang diajarkannya. Kualifikasi ini perlu mendapat sertifikasi secara berkala dari lembaga yang bertanggung jawab untuk melakukan proses tersebut. Untuk mencapai tingkat kompetensi yang diharapkan, guru diberikan kebebasan untuk mengembangkan bahan ajar dan silabus sesuai dengan kompetensi, standar materi, dan indikator pencapaian pembelajaran yang telah ditetapkan. Dengan adanya kebebasan ini, diharapkan guru bisa melakukan inovasi dalam merancang, melaksanakan, dan

mengevaluasi proses pembelajaran. Hal ini bertujuan agar setiap aktivitas pembelajaran menjadi bermakna bagi para siswa.

Agar kegiatan belajar mengajar dapat berlangsung dengan baik dan mendorong motivasi belajar siswa, terdapat beberapa aspek yang harus diperhatikan oleh guru. Pertama, guru sebaiknya menggunakan berbagai metode saat mengajar. Penggunaan metode yang bervariasi dapat membuat penyampaian materi pelajaran lebih menarik bagi siswa, lebih mudah dipahami, dan menjadikan suasana kelas lebih dinamis. Jika guru hanya menggunakan satu metode, siswa bisa merasa bosan. Selain itu, guru juga perlu mengingat perbedaan individual yang ada di antara para siswa (Kurniawansyah, 2023).

Dengan menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning diharapkan peserta didik dapat meningkatkan keaktifan peserta didik dengan lebih banyak berargumen satu sama lain dalam mengkaji suatu masalah selain itu, peserta didik juga dipaksa untuk berfikir kritis tentang bagaimana solusi pemecahan masalah yang sedang dikaji. Maka dari itu Problem Based Learning dapat menjadi solusi bagi peningkatan keaktifan peserta didik.

B. Metode Penelitian (Huruf 12 dan Ditebalkan)

Jenis penelitian yang digunakan saat ini adalah jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Herianto (2019) PTK Sebenarnya, ini adalah metode ilmiah yang digunakan oleh guru untuk memperbaiki kualitas pembelajaran yang mereka lakukan. Dalam PTK, guru menemukan kekurangan dan kelemahan dalam proses belajar yang sudah dilakukan, lalu membuat rencana untuk tindakan perbaikan yang berkelanjutan. Peneliti menggunakan model PTK sebagai berikut:

Gambar 2 Desain PTK Kemmis dan MC. Tagart

Setting dan subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI TBKR di SMK

Negeri 1 Selong. Komposisi kelas XI TKBR 2 di sekolah tersebut yakni berjumlah 31 siswa. Teknik Pengumpulan Data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dengan Instrumen untuk mendukung hal tersebut adalah lembar observasi bagi Pendidik dan Peseta Didik serta skrip Wawancara dan lembar Kuisioner.

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan deskriptif. Selain deskriptif peneneliti juga mengukur dengan menggunakan data kuantitatif untuk mendapatkan hasil dari peningkatan keaktifan peserta didik dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$p = \frac{\sum f}{\sum N}$$

Keterangan:

x= Skor Rata-rata

Σf= jumlah skor

ΣN= jumlah skor maksimal

Data kuantitatif digunakan untuk mendapatkan hasil peningkatan kinerja guru dan juga peningkatan keaktifan peserta didik pada setiap siklusnya.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan (Huruf 12 dan Ditebalkan)

1. Hasil Penerapan Model *Problem Based Learning* terhadap Peningkatan Keaktifan.

a. Masalah yang Diteliti

Permasalahan yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah rendahnya keaktifan peserta didik di kelas XI TBKR 2 pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila di SMKN 1 Selong. Untuk mengatasi masalah tersebut, maka peneliti akan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* untuk meningkatkan keaktifan proses pembelajaran bagi peserta didik di kelas tersebut.

b. Hasil Siklus I

Peneliti melakukan kolaborasi dengan guru Pendidikan Pancasila di SMKN 1 Selong yaitu ibu Wuri Lestari, S.H. Sebelum melakukan penelitian, peneliti bersama guru mendiskusikan terkait rencana pembelajaran yang akan dilaksanakan, sekiranya apa saja yang perlu ditambah dan dikurangi pada rencana pelaksanan pembelajaran tersebut, tentunya rencana ini harus disesuaikan dengan kondisi kelas tempat penelitian serta sintaks yang sudah disesuaikan dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* yang akan

diterapkan, agar nantinya pelaksanaan pembelajaran dapat dilaksanaan dengan terarah dan berjalan dengan baik. Selain itu peneliti juga mendiskusikan terkait bagaimana peran peneliti dan guru pada saat penelitian dilaksanakan, dimana peneliti berperan sebagai pengajar yang menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* dan guru berperan sebagai observer.

Data hasil penelitian dipaparkan per siklus. Pada siklus I berikut dipaparkan mengenai proses perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Adapun rincian dari penelitian tindakan kelas pada siklus I sebagai berikut:

1. Perencanaan

Pada bagian ini dilakukan bebeapa perencanaan untuk melakasanakan Siklus I yaitu 1)Menentukan kompetensi dasar dan materi pembelajaran. 2)Menyusun modul ajar yang sudah dsesuaikan dengan sintaks model pembelajaran Problem Based Learning. 3)Menyusun lembar observasi guru untuk mengamati pelaksanaan proses pembelajaran Pendidikan Pancasila melalui penerapan model pembelajaran Problem Based Learning. 4)Menyusun lembar observasi peserta didik untuk mengamati pelaksanaan proses pembelajaran Pendidikan Pancasila melalui penerapan model pembelajaran Problem Based Learning. 5)Menyiapkan media atau bahan ajar seperti media power point atau gambar yang relevan dengan materi dan model pembelajaran yang diterapkan.

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas siklus pertama dilaksanakan pada hari Selasa, 29 April 2025 dan Rabu, 30 April 2025. Siklus I terdiri dari 2 pertemuan. Materi yang dibahas dalam siklus I adalah Tantangan dalam Menjaga Keutuhan NKRI dan materi Merajut Persatuan dan Kesatuan Bangsa. Sementara itu pada pertemuan 2 adalah dengan membentuk kelompok lalu mendiskusikan sebuah kasus dan mengerjakan tugas mengenai masalah tersebut secara berkelompok lalu mempresentasikan hasil kerja yang sudah rampung di depan kelas.

3. Observasi

Berdasarkan data hasil observasi pada pembelajaran yang

dilaksanakan di Siklus I dari 18 indikator yang ada, guru melaksanakan 2 indikator dengan sangat baik, 6 indikator dengan baik, 6 indikator dengan skala cukup dan 4 indikator lainnya masih kurang maksimal maka angka yang diapat hanya mencapai 66,6%, sehingga guru masih harus memaksimalkan pelaksanaan indikator tersebut pada pertemuan atau siklus selanjutnya. Sedangkan indikator keberhasilan untuk penerapan model pembelajaran Problem Based Learning ialah dengan melaksanakan setidaknya 80% indikator tersebut dengan maksimal sehingga pelaksanaan penelitian mengenai peningkatan keaktifan peserta didik pada kelas XI TBKR 2 SMKN 1 Selong dapat terlaksana dengan baik.

Sementara pada observasi yang dilakukan untuk meninjau keaktifan peserta didik pada proses pembelajaran ialah dengan menggunakan lembar observasi yang memiliki beberapa indikator. Maka dari itu hasil yang didapat saat melakukan observasi pada peningkatan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran pada siklus I didapatkan hasil yang dimana keaktifan peserta didik ada di angka 50% dengan skala kurang. Sehingga dapat disimpulkan bahwa keaktifan peserta didik pada proses pembelajaran ini masih harus ditingkatkan pada siklus selanjutnya.

4. Refleksi

Peneliti tentunya melakukan refleksi untuk mengevaluasi pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini pada siklus I. Tahapan dari refleksi ini adalah dengan melakukan crosscheck pada proses pembelajaran tersebut untuk mengetahui apa saja yang menjadi kekurangan ataupun kendala pada proses pembelajaran di siklus I. Berdasarkan data yang sudah didapatkan, keaktifan belajar peserta didik kelas XI TBKR 2 SMKN 1 Selong pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning masih kurang. Ini bisa dilihat dari dari data diatas yang menunjukkan bahwa khusunya pada siklus I pertemuan ke 1 siswa di kelas masih kurang memiliki dorongan untuk bertanya, menanggapi, berdiskusi serta kurang semangat untuk mengikuti proses pembelajaran, akan tetapi pada pertemuan ke 2

beberapa peserta didik bisa dikatakan sedikit memiliki dorongan untuk terlibat aktif pada proses pembelajaran. Namun situasi itu juga masih belum cukup untuk mengakatan bahwa penelitian ini sudah berhasil dilakukan. Sehingga kesimpulan yang didapat adalah siswa masih kurang memiliki minat belajar atau dorongan yang kuat untuk terlibat aktif dalam proses belajar di dalam kelas. Maka dari itu, hasil ini menunjukkan bahwa pada Siklus I pertemuan ke 1 ini peneliti masih belum mencapai hasil yang ditargetkan.

Untuk mencari tahu apakah masih ada kekurangan dalam penerapan metode ataupun model pembelajaran guna meningkatkan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran di dalam kelas peneliti membagikan kuisioner kepada peserta didik dengan beberapa pertanyaan. Peneliti membagikan kuisioner agar dapat mengetahui apa yang dapat membuat peserta didik memiliki dorongan untuk terlibat aktif dalam pelaksanaan pembelajaran sehingga peneliti dapat mengevaluasi dan memaksimalkan model yang akan diterapkan pada siklus selanjutnya.

c. Hasil Siklus II

Data hasil penelitian dipaparkan per siklus. Pada siklus I berikut dipaparkan mengenai proses perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Adapun rincian dari penelitian tindakan kelas pada siklus I sebagai berikut:

1. Perencanaan

Pada bagian ini dilakukan bebeapa perencanaan untuk melakasanakan Siklus II yaitu 1)Menentukan kompetensi dasar dan materi pembelajaran. 2)Menyusun modul ajar yang sudah disesuaikan dengan sintaks model pembelajaran Problem Based Learning. 3)Menyiapkan media atau bahan ajar seperti media power point atau gambar yang relevan dengan materi dan model pembelajaran yang diterapkan. 4)Memaksimalkan sintaks berdasarkan refleksi yang ada pada siklus I.

2. Tindakan

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas siklus pertama dilaksanakan pada hari Selasa, 6 Mei 2025 dan Rabu, 7 Mei 2025. Siklus II terdiri dari 2 pertemuan. Materi yang dibahas dalam siklus II adalah Pancasila di Era Globalisasi. Sementara itu pada

pertemuan 2 adalah dengan membentuk kelompok lalu mendiskusikan sebuah kasus dan mengerjakan tugas mengenai masalah tersebut secara berkelompok lalu mempresentasikan hasil kerja yang sudah rampung di depan kelas.

3. Observasi

Berdasarkan data hasil observasi pelaksanaan proses pembelajaran pada Siklus II dari 18 indikator yang ada, guru melaksanakan 9 indikator dengan sangat baik, 8 indikator dengan baik, dan 1 indikator cukup. Sehingga guru dapat dikatakan sudah melaksanakan semua sintaks dengan maksimal dan guru pun mencukupi pada siklus ini karena merasa target yang diinginkan sudah tercapai yakni dengan angka 88,8%. Karena guru sudah menerapkan sintaks model pembelajaran Problem Based Learning tersebut dengan maksimal sehingga pelaksanaan penelitian mengenai peningkatan keaktifan peserta didik pada kelas XI TBKR 2 SMKN 1 Selong dapat dikatakan berhasil atau sudah mencapai target. Sementara hasil dari observasi peserta didik pada siklus II menunjukkan bahwa adanya peningkatan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran dibandingkan dengan siklus I. Keaktifan peserta didik pada siklus II menunjukkan angka 87,5% dengan skala sangat baik. Oleh karena itu peneliti dikatakan sudah mencapai target karena keaktifan peserta didik sudah mengalami peningkatan.

4. Refleksi

Berdasarkan data yang sudah didapatkan, keaktifan belajar peserta didik kelas XI TBKR 2 SMKN 1 Selong pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning sudah sangat baik. Ini bisa dilihat dari dari data diatas yang menunjukkan bahwa khusunya pada siklus II pertemuan ke 2 siswa di kelas memiliki minat belajar serta dorongan yang kuat untuk bertanya, menanggapi, berdiskusi pada saat mengikuti proses pembelajaran.

2. Pembahasan Penerapan Model Problem Based Learning terhadap Peningkatan Keaktifan

a. SIKLUS I

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini bertujuan untuk meningkatkan keaktifan peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Pancasiladi kelas XI TBKR 2 SMKN 1 Selong

melalui penerapan model pembelajaran Problem Based Learning. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, yang mana siklus I terdiri dari dua pertemuan dan siklus II terdiri dari dua pertemuan. Maka dari itu adapun hasil yang didapatkan pada penelitian siklus I dan siklus II yang memuat pelaksanaan pembelajaran dengan tujuan meningkatkan keaktifan belajar siswa ialah sebagai berikut:

Siklus	Tindakan Guru		Keaktifan Peserta Didik	
	Tindakan	%	Indikator	%
I	18	66.6 %	6	50%
II	18	88,8 %	6	87,5 %

Tabel 3.1 Hasil Penelitian Siklus I dan II

Analisis penelitian pada siklus I menunjukkan bahwa terdapat 18 tindakan yang harus dilaksanakan oleh guru, namun masih ada beberapa penerapan sintaks yang kurang maksimal pada proses pembelajaran , dengan demikian presentase ketercapaian mencapai 66,6%. Maka dari itu, pelaksanaan model pembelajaran Problem Based Learning masih belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan yakni 80%. Kurang maksimalnya penerapan sintaks oleh guru disebabkan oleh masih kurangnya pengalaman dalam mengajar di dalam kelas serta masih kurangnya persiapan yang mendalam mengenai proses pembelajaran dengan model pembelajaran tersebut. Dengan demikian terbukti bahwa pelaksanaan indikator guru masih belum mencapai target yang diinginkan. Kekurangan dalam peaksanaan sintaks ini tentunya berdampak terhadap masih kurangnya keaktifan peserta didik pada proses pembelajaran. Hasil observasi keaktifan peserta didik dari 30 siswa hanya mendapat skor 12 dengan presentase 50%. Oleh karena itu, hal tersebut masih belum sesuai dengan target keberhasilan keaktifan peserta didik yang telah ditentukan.

b. SIKLUS II

Pada siklus II ini guru sudah lebih maksimal dalam melaksanakan setiap sintaks yang ada, karena belajar dari siklus sebelumnya pelaksanaan sintaks ini sangat berdampak pada

apa yang akan menjadi target peneliti. Sehingga setelah melaksanakan sintaks dengan maksimal guru mendapat presentase 88,8% yang mana ini menunjukkan bahwa guru sudah melaksanakan sintaks dengan skala “Sangat Baik”. Jadi terlihat bagaimana peningkatan yang dilakukan oleh guru berdasarkan refleksi pada siklus sebelumnya. Sehingga hasil observasi keaktifan peserta didik juga pastinya megalami peningkatan yang sangat signifikan jika dibandingkan dengan siklus sebelumnya. Pada siklus II ini keaktifan belajar peserta didik menunjukkan angka 87,5% dengan skala “Sangat Baik”. Maka dari itu, dengan hasil ini peneliti sudah mencapai target keberhasilan yang diinginkan.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang telah dilakukan pada kelas XI TBKR 2 SMKN 1 Selong, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan model Problem Based Learning dapat meningkatkan keaktifan belajar peserta didik. Peningkatan tersebut dapat dilihat pada data yang menunjukkan bahwa di Siklus I pelaksanaan pembelajaran menunjukkan angka 66,6% kemudian meningkat pada Siklus II dengan mencapai 88,8%. Sedangkan pada keaktifan peserta didik di Siklus I mencapai angka 50% kemudian terjadi peningkatan pada Siklus II yakni sebesar 87,5%. Dengan hasil tersebut dapat dikatakan bahwa Penelitain Tindakan Kelas yang dilakukan berhasil.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

Arends, R. I. (2008). Learning to teach (7th ed.). McGraw-Hill Education.

Jurnal :

Agus, J. (2022). Penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) untuk meningkatkan hasil belajar dan keaktifan siswa [Artikel PDF]. EDUKATIF: Jurnal Ilmu Pendidikan, 4(5), 6963–6972.Fariq, A. (2011). Perkembangan dunia konseling memasuki era grobalisasi. *Pedagogi,* II Nov 2011(Universitas Negeri Padang), 255-262.

B, A. H., Rachmasari, S., & Damayanti, N. W. (2024). Analisis Dinamika Perilaku Aktif Siswa Di Sekolah : Studi Kasus Di Sekolah Menengah Atas. Teaching : Jurnal Inovasi Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, 3(4), 267–273.

Https://Doi.Org/10.51878/Teaching.V3i4.2708

Herianto, E. (2019). Meningkatkan profesionalisme guru madrasah melalui pelatihan penulisan karya tulis ilmiah (Vol. 2, Issue 1).

Herianto, E. (2004). Otonomi Guru pada Era Kurikulum Berbasis Kompetensi.

Nurbiyati, A., Putera Permana, E., Studi Pendidikan Profesi Guru, P., Nusantara PGRI Kediri, U., Negeri, S., & Trenggalek, K. (2024). Penerapan Model Problem Based Learning dengan Media Wordwall untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Materi Keragaman Budaya Indonesia. Jurnal Simki Postgraduate, 3(1), 15–26. https://jiped.org/index.php/JSPG

Kurniawansyah, E., Fauzan, A., & Mustari, M. (2023). Peran Guru PPKn dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMA Muhammadiyah Sumbawa. Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan, 8(2), 1175–1179.

Kusmiati, E., Kusnadi, D., & Rakeyan Santang, S. (2019). Penerapan model pembelajaran problem based learning dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran ipa dalam memahami konsep hubungan antara struktur organ tubuh manusia dengan fungsi dan pemeliharaannya.

Manajemen, J., Pendidikan, I., Fajri, L., Herianto, ; Edy, & Sawaludin, ; (2022). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Berbasis Media Komik Terhadap Hasil Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Ppkn Kelas VIII Di SMP Negeri 2 Lingsar. Agustus, 4(2), 371–382. https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/manazhim

Mertler, C. A. (2014). Action Research: Improving schools and empowering edu Mertler, C. A. (2011). Action research: Improving schools and empowering educators. Third Edition. SAGE Publications (CA), 3–33. Retrieved SAGE (3rd ed.). SAGE. From

Pertiwi, A. D., Nurfatimah, S. A., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). Implementasi Nilai Pendidikan Karakter Dalam Mata Pelajaran PKn di Sekolah Dasar. Jurnal Basicedu, 5(5), 4331–4340.

Puspita sari, A. S., Amalia, A. R., & Sutisnawati, A. (2022). Upaya Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa dalam Pembelajaran Matematika Menggunakan Media Rainbow Board di Sekolah Dasar. Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika, 6(3), 3251–3265. https://doi.org/10.31004/cendekia.v6i3.1687

Rahmandani, F., Hamzah, M. R., Handayani, T., & Fatimah, S. (2024). Penerapan Problem Based Learning (PBL) dalam Peningkatan Keaktifan dan Motivasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila di SMAN 2 Batu. Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI),

4(3), 1016–1027. https://doi.org/10.53299/jppi.v4i3.674

Rahmayanti, S (2017) Studi, P., Pancasila, P., & Kewarganegaraan, D. Penerapan Problem Based Learning dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Kelas XI SMA.

Ramdani, E., Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta Jl Colombo No, M., & Malang Yogyakarta, K. (2019). Pengaruh penerapan model pembelajaran terhadap sikap religius siswa pada mata pelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan. http://journal2.um.ac.id/index.php/jppk

Randa Fransita, S., Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Fipps Ikip Pgri Pontianak Jl Ampera Jln Ampera No, P., Pontianak, K., & Barat, K. (N.D.). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Sikap Demokratis Pada Mata Pelajaran Ppkn Kelas Xi Sma Negeri 1 Samalantan Kabupaten Bengkayang. In Jpkn (Vol. 7, Issue 2).

Safitri, D., Zen, Marsiyah, & Santoso, G. (2022). Integrasi Pendidikan Kewarganegaraan untuk Mengembangkan Karakter Siswa Sekolah Dasar. Jurnal Pendidikan Transformatif(Jupetra), 1(03), 137–145. Retrieved from https://jupetra.org/index.php/jpt/article/view/404/253

Sari, M., Ningsih, M. M. S., Febriani, M., Febrianty, A., Prawita, T. W., & Nurjannah, A. (2024). Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Student Centered Learning. Warta Dharmawangsa, 18(1), 219–230. https://doi.org/10.46576/wdw.v18i1.4267

S., Hariyanto, M., Jahiban, M., & Herianto, E. (2019). Guru, S., Dalam, P., Karakter, P., Smpn, Jurnal Pendidikan Sosial Keberagaman. 6(1), 1–17. https://juridiksiam.unram.ac.id/index.php/juridiksiam